

Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Sulawesi Selatan (Analisis Input-Output)

Muh. Raihan Eka Mahdy. K¹, Diah Retno Dwi Hastuti², Basri Bado³, Andi Samsir⁴, Sri Astuty⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makasar, Indonesia

***Korespondensi:** : raihanekamahdy@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

Disetujui:

Terbit daring:

DOI: -

Sitasi:

Mahdy, M.R et al (2025).
Keterkaitan Sektor Industri
Pengolahan terhadap
Perekonomian Sulawesi
Selatan (Analisis Input-Output).

Abstract:

As a province with significant potential in the processing industry due to its wealth of natural resources and the presence of various industries utilizing these resources, South Sulawesi exhibits diverse potential within the processing industry. This potential can be harnessed to enhance the economy of South Sulawesi Province, which is still classified as a developing region. This study aims to analyze the interconnections between the processing industry sector and other sectors, as well as to identify key sectors within the processing industry and the output multiplier effects generated using Input-Output analysis methods. The analysis results indicate that most processing industry sectors are capable of stimulating production growth in other sectors through the utilization of the generated output. Conversely, only the food and beverage industry and the non-metallic mineral products industry are sensitive to final demand, suggesting that these sectors are key. Based on the output multiplier figures obtained, the food and beverage sector demonstrates the highest value.

Keywords : Input-Output Analysis, Processing Industry, South Sulawesi

Abstrak:

Sebagai provinsi dengan potensi besar di sektor industri pengolahan berkat kekayaan SDA dan keberadaan berbagai industri yang memanfaatkan SDA tersebut, Sulawesi Selatan memiliki potensi industri pengolahan yang beragam. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan, yang sampai saat ini masih tergolong sebagai daerah yang sedang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara sektor industri pengolahan dengan sektor-sektor lainnya, serta mengidentifikasi sektor-sektor kunci dalam industri pengolahan, serta efek pengganda output yang dihasilkan dengan menggunakan metode analisis Input-Output. Hasil analisis mengindikasikan bahwa sebagian besar sektor industri pengolahan mampu mendorong pertumbuhan produksi sektor-sektor lainnya melalui penggunaan output yang dihasilkan. Di sisi lain, hanya sektor industri makanan dan minuman serta industri barang galian bukan logam yang peka terhadap permintaan akhir. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut merupakan sektor kunci. Berdasarkan angka pengganda output yang dihasilkan, sektor industri makanan dan minuman menunjukkan nilai tertinggi.

Kata kunci : Analisis Input-Output, Industri Pengolahan, Sulawesi Selatan

Kode Klasifikasi JEL: R15, Z21, P23

PENDAHULUAN

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk periode 2020 hingga 2024, tema utama yang diusung adalah transformasi Indonesia menjadi negara berpenghasilan menengah-tinggi yang sejahtera, adil, dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, struktur perekonomian Indonesia perlu mengalami transformasi mendasar. Dari sebelumnya bergantung pada eksploitasi sumber daya alam mentah, tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah, dan teknologi yang kurang maju, Indonesia harus beralih ke perekonomian yang memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk meningkatkan nilai tambah. Perekonomian baru ini akan didorong oleh sektor industri pengolahan dan jasa yang mengandalkan tenaga kerja berkualitas tinggi serta teknologi yang

terus berkembang. Dengan Langkah-langkah tersebut, diharapkan perekonomian Indonesia akan mengalami pertumbuhan (6-8 per tahun) yang berkelanjutan dengan pendapatan per kapita melebihi 12 ribu dolar pada periode sekitar tahun 2025-2030 (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014).

Terdapat beberapa tantangan utama yang perlu diatasi dalam pembangunan ke depan. Salah satunya perlunya penguatan struktur ekonomi secara menyeluruh, yang mencakup sektor primer, sekunder, dan tersier, dengan sektor sekunder (industri pengolahan dan konstruksi) sebagai pendorong utama. Untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang diinginkan, sektor ekonomi kreatif memegang peranan penting dalam memperkuat struktur ekonomi, terutama dalam mendukung sektor primer melalui industri pengolahan sebagai pilar utama perekonomian (Ningtyas, 2015).

Tidak dapat dipungkiri, sektor industri pengolahan tetap menjadi pilar utama perekonomian nasional, termasuk di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Pembangunan yang berkelanjutan dalam sektor ini di Provinsi Sulawesi Selatan bertujuan untuk memperkuat ekonomi daerah. Melalui pengembangan ini, diharapkan tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan kinerja sektor industri pengolahan lokal, tetapi juga akan merangsang pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional Indonesia.

Tabel 1. Kontribusi lima besar lapangan usaha terhadap PDRB Sulawesi Selatan (milyar)

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	Rerata
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	66139.90	70,357.80	72,162.73	72,226.30	69,500.53
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	49,799.33	53,035.21	56,510.16	59,194.12	53,983.15
C. Industri Pengolahan	42,781.92	44,075.32	48,363.16	50,425.63	46,095.33
F. Konstruksi	41,875.48	43,609.99	44,303.91	46,608.53	43,526.11
J. Informasi dan Komunikasi	25,869.89	27,522.34	28,966.31	30,953.15	27,330.17

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa meskipun sektor industri pengolahan menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Sulawesi Selatan, dengan rerata kontribusi sebesar 46,095.33 antara tahun 2020 hingga 2023, terdapat gap yang perlu diperhatikan dalam konteks perbandingan dengan sektor-sektor lain. Sektor pertanian, sebagai sektor dengan kontribusi terbesar, memiliki nilai rerata sebesar 69,500.53, yang menunjukkan bahwa industri pengolahan masih jauh tertinggal dalam hal kontribusi ekonomi. Selain itu, sektor perdagangan besar juga memberikan kontribusi yang lebih tinggi, dengan rerata 53,983.15, yang menandakan bahwa sektor ini mendominasi perekonomian di Sulawesi Selatan.

Analisis Tabel Input-Output adalah metode yang digunakan untuk menganalisis perekonomian secara menyeluruh, karena dapat menunjukkan keterkaitan antara berbagai sektor ekonomi di suatu wilayah (Kembaouw et al., 2015). Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai analisis input output telah diterapkan untuk mengevaluasi struktur ekonomi berbagai sektor di Indonesia, terdapat kekosongan penelitian yang signifikan dalam memahami dampak subsector dari industri pengolahan terhadap sektor lainnya. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Lestari & Ruslam, (2021) memberikan wawasan kepada pembaca tentang industri unggulan dan dampaknya terhadap wilayah lain di Indonesia, penelitian ini kurang memperhatikan interaksi antar sektor, khususnya dalam

konteks industri pengolahan. Di sisi lain, penelitian oleh Azhari & Purnomo, (2022) menyoroti pentingnya analisis antar sektoral, tetapi fokusnya terbatas pada sektor pertanian dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Hal ini menciptakan gap dalam literatur yang ada, karena belum ada penelitian yang secara komprehensif menginterasikan analisis input-output untuk memahami kontribusi industri pengolahan terhadap pemulihan ekonomi di Sulawesi Selatan, serta interaksinya dengan sektor-sektor lain

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor kunci (*leading sector*) sebagai sektor unggulan di antara sektor-sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis keterkaitan antara sektor industri pengolahan dan sektor-sektor lainnya serta efek pengganda output yang dihasilkan industri pengolahan dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan, dengan menerapkan pendekatan analisis Tabel Input-Output. Diharapkan bahwa hasil analisis ini dapat menjadi panduan dalam merumuskan kebijakan yang diperlukan untuk mendorong Perekonomian Sulawesi Selatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan meliputi Tabel Input-Output Provinsi Sulawesi Selatan yang berfokus pada Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (52 Industri), 2016 (Juta Rupiah). Namun setelah melakukan evaluasi, terdapat dua industri (I₁₂ & I₃₄) yang tidak berkontribusi terhadap perekonomian Sulawesi Selatan sehingga industri tersebut yang tidak berkontribusi terhadap perekonomian akan diberikan nilai atau angka 1 pada total input dan outputnya. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kedua sektor tersebut tetap terwakili dalam perhitungan, sehingga proses pembuatan matriks A (teknologi) dapat dilanjutkan dengan akurat. Dengan menetapkan nilai ini, maka penelitian ini dapat mempertahankan struktur matriks input-output yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut, meskipun sektor-sektor tersebut tidak memberikan kontribusi signifikan. Penelitian ini mengadopsi metode analisis Input-Output dengan model *Leontief* untuk menjawab setiap rumusan masalah yang ada (Miller & Blair, 2009).

Metode analisis Input-Output adalah pendekatan yang sistematis mengukur interaksi antar sektor dalam suatu sistem ekonomi yang kompleks. Tingkat ketergantungan suatu sektor terhadap sektor lainnya ditentukan oleh jumlah input yang digunakan dalam proses produksinya. Oleh karena itu, pengembangan suatu sektor tidak dapat terwujud tanpa adanya dukungan input dari sektor-sektor lain. Untuk melakukan analisis, data yang akan diproses dimasukkan ke dalam software *Microsoft Excel 2016*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Keterkaitan Antar Sektor Perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan

Keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) menggambarkan keterkaitan antara suatu sektor dengan sektor hulu yang berfungsi sebagai penyedia *input* bagi sektor tersebut. Parameter yang digunakan untuk mengukur keterkaitan ini dikenal sebagai nilai Keterkaitan Ke Belakang Total (BL(t)). Nilai BL(t) yang melebihi satu (≥ 1) mengindikasikan bahwa sektor tersebut menerima *input* yang signifikan dari sektor hulunya. Beberapa subsektor dalam industri pengolahan yang memiliki nilai keterkaitan tinggi mencakup: terdapat industri makanan dan minuman; industri kimia, farmasi dan obat tradisional; industri logam dasar; industri karet, barang dari karet dan plastik; industri barang galian bukan logam; industri mesin dan perlengkapan ytdl; industri furnitur; industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan; industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik; dan industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya guncangan pada sektor industri pengolahan

akan mengakibatkan peningkatan permintaan yang signifikan di sektor hulu yang menyuplai input bagi sektor industri pengolahan.

Keterkaitan ke depan (*forward linkages*) menggambarkan keterkaitan antara suatu sektor dengan sektor hilir yang bertindak sebagai pengguna output dari sektor tersebut. Parameter yang digunakan untuk mengukur keterkaitan ini dikenal sebagai nilai Keterkaitan Ke Depan Total (FL(t)). Nilai FL(t) yang melebihi satu (≥ 1) menunjukkan bahwa output dari sektor tersebut banyak diterima oleh konsumen dan sektor lain dalam perekonomian. Beberapa subsektor dalam industri pengolahan yang memiliki nilai keterkaitan tinggi mencakup: industri makanan dan minuman; dan industri barang galian bukan logam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya shock pada sektor industri pengolahan akan menyebabkan meningkatnya penggunaan output dan produksi di sektor hilir lainnya. Nilai (BL(t)) dan (FL(t)) ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Keterkaitan Antar Sektor di Provinsi Sulawesi Selatan

Sektor	I_01	I_02	I_03	I_04	I_05	I_06	I_07	I_08	I_09	I_10	I_11	I_12	I_13
BL(t)	0.88	0.88	0.81	1.12	0.93	0.86	0.86	0.88	0.87	0.99	0.90	0.75	1.28
FL(t)	1.40	0.84	1.30	1.00	0.83	0.77	1.09	0.93	0.75	0.91	0.93	0.75	1.74

Sektor	I_14	I_15	I_16	I_17	I_18	I_19	I_20	I_21	I_22	I_23	I_24	I_25	I_26
BL(t)	0.83	0.98	1.01	1.00	0.98	1.18	1.09	1.05	1.15	1.01	1.03	0.94	1.02
FL(t)	0.75	0.82	0.75	0.88	0.81	0.75	0.75	1.44	0.87	0.80	0.81	0.75	0.77

Sektor	I_27	I_28	I_29	I_30	I_31	I_32	I_33	I_34	I_35	I_36	I_37	I_38	I_39
BL(t)	1.02	1.79	1.02	0.99	1.24	0.89	0.92	0.75	0.96	0.92	0.96	1.02	1.03
FL(t)	0.77	1.65	0.76	0.76	0.85	1.23	2.25	0.75	1.34	0.92	0.78	0.91	1.32

Sektor	I_40	I_41	I_42	I_43	I_44	I_45	I_46	I_47	I_48	I_49	I_50	I_51	I_52
BL(t)	1.04	1.33	0.97	0.86	0.96	0.99	0.95	0.86	1.01	1.07	1.00	1.12	1.06
FL(t)	0.79	0.94	1.71	1.52	0.81	1.11	0.79	1.05	1.15	0.84	0.79	0.78	1.20

Sumber: Analisis Tabel I_O Sulawesi Selatan, 2016.

2. Analisis Sektor Kunci di Provinsi Sulawesi Selatan

Sektor kunci didefinisikan sebagai sektor yang memiliki keterkaitan yang tinggi baik dengan sektor hulu maupun sektor hilir. Oleh karena itu, nilai BL(t) dan FL(t) untuk sektor tersebut harus lebih dari satu (Malba & Taher, 2016). Tabel 2 menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman; dan industri barang galian bukan logam merupakan sektor kunci dalam perekonomian Sulawesi Selatan. Sektor ini berperan penting dalam kontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dan menciptakan banyak lapangan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui analisis input-output, terlihat bahwa industri makanan dan minuman memiliki hubungan yang kuat dengan sektor hulunya, seperti pertanian tanaman pangan, perikanan, perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor. Sektor ini juga memiliki hubungan yang kuat dengan sektor hilirnya, seperti penyediaan makan minum, peternakan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan industri barang galian bukan logam memiliki hubungan yang kuat dengan sektor hulunya, seperti pertanian tanaman pangan, perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor, perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya. Sektor ini juga memiliki hubungan yang kuat dengan sektor hilirnya, seperti konstruksi, industri mesin dan perlengkapan YTDL, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang.

Penelitian yang dilakukan oleh Suputra, (2021) yang meneliti peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Sulawesi Utara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa industri pengolahan, khususnya sektor industri makanan dan minuman, merupakan salah satu sektor yang mampu mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya, serta memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perubahan permintaan. Selain itu, sektor ini juga menjadi sektor dengan Nilai Tambah Bruto (NTB) terbesar yang dihasilkan. Selain itu, tabel 3 menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman menyumbang sekitar 54,47 terhadap kontribusi Industri Pengolahan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan pada tahun 2023.

Tabel 3. PDRB Tahunan Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
C. Industri Pengolahan	100	100	100	100	100	100	100	100
I_12	-	-	-	-	-	-	-	-
I_13	47.32	49.27	49.37	52.43	53.75	56.06	56.99	54.47
I_14	0.10	0.12	0.13	0.10	0.10	0.12	0.13	0.18
I_15	0.08	0.08	0.09	0.09	0.08	0.09	0.09	0.09
I_16	0.50	0.51	0.56	0.47	0.53	0.40	0.49	0.42
I_17	1.40	1.29	1.28	1.23	0.94	0.88	0.85	0.81
I_18	0.75	0.73	0.79	0.80	0.76	0.90	0.94	1.15
I_19	0.07	0.07	0.07	0.06	0.14	0.18	0.12	0.12
I_20	0.26	0.24	0.24	0.22	0.24	0.23	0.21	0.20
I_21	46.20	44.27	43.85	40.86	39.84	36.94	34.75	36.48
I_22	0.58	0.55	0.60	0.88	0.76	1.24	2.63	2.87
I_23	2.44	2.57	2.70	2.50	2.50	2.60	2.43	2.83
I_24	-	-	-	-	-	-	-	-
I_25	0.10	0.09	0.11	0.13	0.12	0.12	0.12	0.12
I_26	0.09	0.08	0.09	0.10	0.10	0.11	0.11	0.11
I_27	0.12	0.12	0.13	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2023), diolah.

Disisi lain, industri barang galian bukan logam, seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini, juga memiliki dampak yang signifikan. Menurut penelitian oleh Syafrilia et al., (2022) menyatakan bahwa industri barang galian bukan logam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mikro dan kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman. Sektor industri barang galian bukan logam, khususnya industri batu bata, mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 90 orang pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 291 orang pada tahun 2021. Selain itu, tabel 3 menunjukkan bahwa industri barang galian bukan logam menyumbang sekitar 36,48 terhadap kontribusi industri pengolahan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan.

3. Analisis Pengganda output (*Output Multiplier*)

Tabel 4 menunjukkan tabel pengganda *output* secara parsial yang hanya mencakup sektor-sektor terkait industri pengolahan, yaitu sektor dengan kode 12 sampai dengan 27. Untuk tabel pengganda output secara lengkap yang mencakup 52 sektor dapat dilihat dalam lampiran 2. Tabel 4 menunjukkan bahwa besaran pengganda output mencerminkan dampak yang terjadi pada output ketika terdapat peningkatan permintaan akhir, baik dalam bentuk investasi maupun lainnya, dari masing-masing industri penyusun sektor industri pengolahan. Nilai pengganda output untuk seluruh sektor industri pengolahan adalah lebih dari satu, kecuali untuk sektor industri batubara dan pengilangan migas sebagaimana tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Pengganda Output Parsial untuk Sektor Industri Pengolahan

Kode	Deskripsi	Pengganda Output	Prioritas
I_12	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	1.00	16
I_13	Industri Makanan dan Minuman	1.70	1
I_14	Industri Pengolahan Tembakau	1.11	15
I_15	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1.31	13
I_16	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1.34	10
I_17	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1.33	11
I_18	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1.31	12
I_19	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1.57	2
I_20	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1.45	4
I_21	Industri Barang Galian bukan Logam	1.39	5
I_22	Industri Logam Dasar	1.53	3
I_23	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	1.34	9
I_24	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	1.36	6
I_25	Industri Alat Angkutan	1.25	14
I_26	Industri Furnitur	1.36	7
I_27	Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	1.35	8

Sumber : Analisis Tabel I-O Sulawesi Selatan 2016, diolah.

Hal ini mengindikasikan bahwa sektor industri pengolahan dapat meningkatkan total output perekonomian secara signifikan akibat adanya kenaikan permintaan akhir. Sektor industri makanan dan minuman memiliki nilai pengganda output tertinggi dibandingkan sektor-sektor industri pengolahan lainnya. Setiap tambahan Rp 1 pada permintaan akhir di sektor ini akan menghasilkan peningkatan output seluruh sektor sebesar Rp 1,70. Selanjutnya, sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional juga memiliki nilai pengganda di atas 1. Peningkatan Rp 1 pada permintaan akhir di sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional akan mengakibatkan kenaikan output seluruh sektor sebesar Rp 1,57.

Dengan memahami dinamika ini, para pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja ekonomi, dengan penekanan pada subsektor yang menunjukkan efek pengganda yang signifikan salah satunya industri makanan dan minuman. Perlu diketahui bahwa nilai multiplier output yang bervariasi diantara subsektor industri pengolahan menunjukkan perbedaan dalam struktur hubungan ekonomi yang ada. Beberapa subsektor, seperti industri pengolahan tembakau menunjukkan multiplier yang lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan output di subsektor ini tidak secara signifikan mendorong pertumbuhan di sektor lain. Hal ini dapat disebabkan oleh ketergantungan yang lebih rendah terhadap input dari subsektor lain karena subsektor ini hanya bergantung pada subsektor perkebunan semusim dan tahunan.

Dengan demikian, analisis multiplier output tidak hanya memberikan gambaran tentang potensi pengganda output, tetapi juga mengidentifikasi subsektor yang berpotensi menjadi penggerak utama dalam perekonomian Sulawesi Selatan. Para pemangku kebijakan sebaiknya memprioritaskan investasi dan dukungan kepada subsektor dengan multiplier output tinggi (seperti industri makanan dan minuman), untuk mengoptimalkan dampak ekonomi dari pengembangan industri pengolahan. Oleh karena itu, pengeluaran pemerintah

dan investasi swasta yang difokuskan pada sektor-sektor strategis tersebut sangat penting untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tabel input-output yang dilakukan, sebagian besar sektor industri pengolahan memiliki nilai BL(t) yang lebih tinggi dibandingkan nilai FL(t), yang menunjukkan bahwa sektor-sektor ini memiliki kemampuan yang cukup baik untuk mendorong pertumbuhan produksi sektor-sektor lain karena sektor ini membutuhkan input yang cukup besar dari sektor-sektor lain. Sementara itu, hanya sektor industri makanan dan minuman serta industri barang galian bukan logam yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap perubahan tren atau kebutuhan pasar dibandingkan dengan industri lain penyusun sektor industri pengolahan. Hal ini menjadikan sektor ini menjadi sektor dengan keterkaitan paling kuat. Sektor ini dapat dikategorikan sebagai sektor kunci (*leading sector*) karena mampu mendorong sektor-sektor lain dan sekaligus peka terhadap perubahan permintaan. Selanjutnya, angka pengganda output dari seluruh sektor industri pengolahan menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dapat memberikan peningkatan total output perekonomian yang lebih besar sebagai dampak dari kenaikan permintaan akhir. Sektor industri makanan dan minuman menjadi sektor dengan output terbesar yang dihasilkan, akibat adanya peningkatan pada komponen permintaan akhir.

Kebijakan strategis untuk meningkatkan produksi sektor industri pengolahan, khususnya pada industri makanan dan minuman, serta industri barang galian bukan logam perlu mendapat perhatian serius. Pengembangan sektor industri ini, terutama pada industri mikro dan kecil, dapat berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Selain itu, pengembangan pada industri berskala sedang dan besar juga akan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dan bahan. Dengan kontribusi dari sektor industri pengolahan ini, diharapkan akan terjadi pemulihan perekonomian masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan

DAFTAR RUJUKAN

- Azhari, W. F., & Purnomo, D. (2022). Analisis input – output: Dampak sektor pertanian terhadap perekonomian, pendapatan rumah tangga, dan kesempatan kerja. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(3), 132–144. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i3.417>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Konkordansi Klasifikasi Tabel Inter Regional Input-Output Indonesia (52 Industri - 17 Lapangan Usaha)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjExOSMx/konkordansi-klasifikasi-tabel-inter-regional-input-output-indonesia--2016--52-industri---17-lapangan-usaha.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). *[Seri 2010] PDRB Tahunan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2022-2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. <https://sulsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTcoNCMy/-seri-2010-pdrb-tahunan-menurut-lapangan-usaha.html>
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2021). *Tabel Input-Output Provinsi Sulawesi Selatan Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen (52 Industri), 2016 (Juta Rupiah)*. <https://sulsel.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzE3IzE=/-tabel-input-output-provinsi-sulawesi-selatan-transaksi-domestik-atas-dasar-harga-produsen-52-industri-2016-juta-rupiah-.html>
- Kembauw, E., Sahusilawane, A. M., & Sinay, L. J. (2015). Sektor Pertanian Merupakan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Ekonomi Provinsi Maluku. *Agriekonomika*, 4(2), 210–220. <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/975>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2014). *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*.
- Lestari, W. P., & Ruslam. (2021). Identifikasi Industri Unggulan untuk Akselerasi Pemulihan Ekonomi di Sulawesi Selatan dan Dampaknya pada Wilayah Lain di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(3), 284–296.

- <https://doi.org/10.11594/jesi.01.03.14>
- Malba, E., & Taher, I. M. (2016). Analisis Input-Output Atas Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Maluku. *Bina Ekonomi*, 20(2), 213–229.
www.malukuprov.go.id
- Miller, R. E., & Blair, P. D. (2009). *Input-Output Analysis Foundations and Extensions* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Ningtyas, B. R. (2015). *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Indonesia*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/78692>
- Suputra, I. N. P. (2021). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara Analisis Tabel Input-Output. *Seminar Nasional Official Statistics*, 831–837. www.sulut.bps.go.id/diolah
- Syafriela, E., Marta, J., & Artha, D. P. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mikro Kecil (IMK) di Kabupaten Padang Pariaman. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(2), 138.
<https://doi.org/10.24036/ecosains.12073557.00>